

Ayu PBA

by Ayu Pba

Submission date: 23-Feb-2024 03:16PM (UTC+0700)

Submission ID: 2302324512

File name: ARTIKEL_AYU.docx (325.81K)

Word count: 4681

Character count: 30835

Validitas Media Cerita Bergambar Arab Dengan Teknik Klarifikasi Nilai di Sekolah Dasar

Ayu Rohmatul Fajriyah¹⁾, Ani Fariyatul Fahyuni²⁾

¹⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email: eni.fariyatul@umsida.ac.id²

Abstract. *This research includes the type of research development that aims to produce products using the Dick and Carey model. The product of Arabic pictorial story media with value clarification technique (VCT) that is tested for validity and practicality to answer the learning needs of students at SD Muhammadiyah I, Lab school Umsida. Data analysis in the form of qualitative and quantitative descriptive questionnaires from technology experts and subject matter experts, as well as comments from students for revision. The arabic pictorial story media with VCT were carried out in the form of pre-test and post-test on 32 students with several moral subjects. The pre-test post-test results showed the Sig (2-tailed) value was $0,000 < 0,05$, which means that there were differences in learning outcomes between before and then using Arabic pictorial story media with VCT. The results of Arabic pictorial story media with VCT effective improving has a support level of 89.94% for increasing the involvement religious characters in school. .*

Keywords – *Picture story media, value clarification technique, religious character*

Abstrak. Penelitian ini termasuk jenis penelitian pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan produk dengan menggunakan model Dick and Carey. Produk media cerita bergambar bahasa arab dengan teknik klarifikasi nilai (VCT) yang teruji validitas dan praktikalitasnya untuk menjawab kebutuhan belajar siswa di SD Muhammadiyah I, sekolah Lab Umsida. Analisis data berupa angket deskriptif kualitatif dan kuantitatif dari ahli teknologi dan ahli materi, serta komentar siswa untuk revisi. Media cerita bergambar arab dengan VCT dilaksanakan dalam bentuk pre-test dan post-test kepada 32 siswa dengan beberapa mata pelajaran moral. Hasil pre-test post-test menunjukkan nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar antara sebelum dan sesudah menggunakan media cerita bergambar bahasa arab dengan VCT. Hasil penelitian media cerita bergambar arab dengan peningkatan efektif VCT mempunyai tingkat dukungan sebesar 89,94% terhadap peningkatan keterlibatan karakter keagamaan di sekolah.

Kata Kunci – *Media cerita bergambar, teknik klarifikasi nilai, karakter religious*

I. PENDAHULUAN

Pada tahun 2019 kasus kekerasan terhadap anak meningkat sebanyak 153 kasus. Hal ini tidak hanya menjadi permasalahan orang tua tetapi juga menjadi tanggung jawab sekolah, pemerintah, dan masyarakat ((Espinosa, 2018). Islam telah lama mengatur pendidikan karakter (Sukardi, 2016). Oleh karena itu, pendidikan karakter memegang peranan penting dalam pendidikan karakter. mempersiapkan generasi muslim yang unggul dan berkualitas (Mahfud, 2019). Hal itu menjadi suatu kebutuhan yang tidak bisa ditunda lagi (Sukardi, 2016). Pendidikan karakter berkaitan dengan nilai-nilai yang baik bagi peserta didik (Kemendikbud, 2013) terkait dengan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial melalui penanaman nilai-nilai agama, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, jujur, peduli, dan demokratis (Nawawi, Mahanani, & Nabilah, 2017) Karakter inilah yang menjadi tolok ukur penilaian sosial di masyarakat. .

Pembelajaran akhlak di sekolah dasar merupakan pendidikan karakter yang bertujuan untuk menanamkan kesadaran diri akan terbentuknya karakter religius siswa (Marini, Safitri, & Muda, 2018). Sosok pendidik berperan penting sebagai teladan bagi seorang karakter (Julia & Ati, 2019). Gaya ketaatan seseorang dalam memahami dan menerapkan ajaran agama (Maharani, MS, & Nadiroh, 2019); (Muttaqin & Raharjo, 2018). Pendidikan karakter juga berkaitan dengan toleransi siswa terhadap lingkungan (Juwita, Salim, & Winarno, 2018) dengan melakukan internalisasi nilai-nilai kehidupannya (Rai, 2014).

Pembelajaran nilai-nilai yang menentukan benar dan salah di kota atau daerah berbeda-beda dan kompleks, sehingga menyebabkan ketimpangan nilai dengan wacana sosial yang dianut. Oleh karena itu, pembelajaran yang menekankan pada biaya yang berhubungan dengan sosial budaya di masyarakat; makna kebenaran itu tidak permanen. Namun, hal tersebut meningkatkan perubahan tergantung pada sistem nilai yang dianut (Dodds, 2019). Guru dalam pembelajaran nilai harus memperhatikan sosial budaya. Menghargai tatanan Menghargai sesuai budaya masyarakat. Hasil penelitian membuktikan bahwa belajar meningkatkan pemahaman terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar. Siswa harus menganalisis dan merefleksikan pengetahuan dan pengalaman empiris mereka.

Proses pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi akademik dengan tidak mengingkari nilai-nilai yang ditanamkan selama pembelajaran (Ballesteros-Regana, C., Rojas, C.S., Gomez.C.H., 2019). Realitas pembelajaran di sekolah khususnya mata pelajaran akhlak Islam tidak kontekstual dalam melatih siswa belajar bermakna. Media pembelajaran guru masih sebatas penggunaan powerpoint, video, dan buku teks yang sudah tersedia (Mualimin & Subali, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media cerita bergambar efektif dalam meningkatkan kosa kata dan pemahaman siswa (Rokhayani, Ririn, & Utari, 2014), menumbuhkan minat dan kemampuan membaca siswa (Chen, 2015); (Fahyuni & Fauji, 2017), pada penelitian lainnya penggunaan modul berbasis nilai-nilai Islam dapat meningkatkan karakter religius siswa (Nurjanah, F, Triwoelandari, R, 2018). Untuk itu guru dituntut mampu melakukan inovasi dalam kegiatan belajar mengajarnya (Syafriemen, Ishak, & Erlina, 2017), melalui pengaturan pembelajaran yang dibutuhkan siswa (Ikhsan, Kurnianto, & Apriyanto, 2019). Komik memadukan fakta dan fiksi yang menghubungkan cerita dari satu media ke media lainnya (Dodds, 2019). Komik memberikan informasi visual yang memuat pembaca yang memuat sebuah cerita (Tan, 2019). Media cerita bergambar dengan ilustrasi tokoh islami efektif meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar (Fahyuni & Bandonno, 2015); (Fahyuni & Bandonno, 2017). Hasil penelitian bahwa media yang digambar berdasarkan nilai-nilai Islam terbukti efektif meningkatkan karakter siswa, proses belajar siswa menjadi lebih menarik, dan menyenangkan untuk membantu pengetahuan dan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari (Pahrudin, Syafril, Zahro, & Handoko, 2019). Kebaruan media cerita bergambar arab dengan teknik nilai (VCT) menekankan pada pendidikan nilai. Isi dari cerita disesuaikan dengan usia sekolah dasar yang suka bermain, bercerita, dan sebagainya. Cerita tersebut berisi permasalahan realitas sehari-hari tentang hikmah bersedekah. Konsep sedekah dipahami dalam bentuk materi berupa uang, makanan, atau lainnya, padahal pengertian sedekah itu luas pada siswa sekolah dasar. Media cerita bergambar dengan VCT terbukti layak dan praktis sebagai bahan ajar siswa sekolah dasar. Validitas mempunyai ketepatan pengukuran terhadap ciri-ciri yang dimaksudkan (Cresswell, 2014), menurut para ahli antara lain 1) kesederhanaan, 2) keselarasan dengan tujuan pembelajaran, 3) partisipasi belajar, 4) keseimbangan, dan 5) kesesuaian gambar dengan isi bahan ajar (Risnawati, Amir, & Sari, 2018). Media gambar arab berbasis VCT memenuhi validitas dan praktikalitas sebagai media pembelajaran yang dapat menjawab kebutuhan siswa di SD Muhammadiyah I Candi Lab School Umsida.

1

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these term

II. METODE

Penelitian dan pengembangan merupakan serangkaian proses untuk mengembangkan produk baru dan menyempurnakan produk yang sudah ada. Penelitian ini dikembangkan dengan menggunakan model Dick and Carey yang dilaksanakan secara logis, praktis, dan sistematis dengan menggunakan sistem pengajaran yang efektif dan efisien (Dick, W dan Carey, 2009). Berbagai bentuk model pengembangan produk tersebut, seperti model, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media, dan bahan ajar. Analisis data yang digunakan adalah angket deskriptif kualitatif dan kuantitatif hasil penilaian ahli teknologi dan ahli materi pelajaran, serta komentar siswa untuk revisi produk akhir. pengembangan media cerita bergambar bahasa arab dengan VCT terdiri dari rancangan sistem pembelajaran sistematis dan komprehensif yang dikemukakan oleh Dick dan Carey, sebagai berikut: 1.) Identifikasi tujuan pengajaran Tujuan pembelajaran tahap awal merupakan dasar untuk menentukan apa yang dapat dilakukan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Identifikasi tujuan pembelajaran merupakan perbandingan antara kondisi saat ini dengan kondisi yang diharapkan, serta penilaian prioritas yang harus diatasi karena sangat bermanfaat bagi kompetensi siswa secara keseluruhan. Tujuan pembelajaran dikembangkan kaitannya dengan analisis isi atau materi, peserta didik, dan interaksi pembelajaran. 2.) Melakukan analisis instruksional Setelah mengetahui tujuan pendidikan, langkah selanjutnya adalah analisis pembelajaran, yaitu proses pembelajaran dengan menggunakan pemahaman, pengetahuan, dan sikap yang tepat yang diperlukan siswa untuk dapat mencapai tujuan pelatihan pendidikan Islam yang telah ditetapkan. 3.) Analisis pembelajar dan konteksnya Analisis siswa dan konteks pembelajaran diterapkan secara bersamaan. Ulasan pembelajaran siswa disesuaikan, dan tugas diberikan serta dianalisis sesuai dengan kebutuhan siswa. Identifikasi komponen siswa tersebut dapat membantu pengembangan media dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. 4.) Tuliskan tujuan kinerja

Berdasarkan analisis pembelajaran tersebut, pengembang dapat merumuskan tujuan pembelajaran khusus yang dapat dikuasai siswa dengan kesepakatan tujuan pembelajaran umum yang berkaitan dengan pendidikan nilai oleh sosial budaya masyarakat. 5.) Mengembangkan instrumen penilaian. Setelah tujuan pembelajaran tertentu, langkah selanjutnya adalah mengembangkan instrumen penilaian berdasarkan hasil penilaian belajar siswa dengan menyatakan tujuan pembelajaran mengenai pendidikan dengan budaya yang mendukung masyarakat. 6.) Mengembangkan strategi pengajaran. Menyusun dan menentukan strategi pembelajaran dengan indikator tujuan pembelajaran. Indikator kompetensi ditentukan dengan menggunakan strategi pembelajaran berharga dengan VCT berdasarkan faktor: a) kesesuaian dengan landasan teori, b) hasil penelitian sebelumnya, c) karakteristik media pembelajaran yang digunakan, d) materi yang akan diberikan kepada siswa, e) karakteristik siswa dan konteks pembelajaran. 7.) Mengembangkan dan memilih bahan ajar. Mengembangkan dan memilih materi dan media cerita bergambar dengan VCT dapat membantu memberikan berbagai informasi dan sumber belajar yang digunakan adalah buku teks siswa serta dapat memberikan pembelajaran tentang nilai-nilai yang tidak melepaskan manfaat sosial di masyarakat. 8.) Merancang dan melakukan evaluasi formatif pengajaran. Evaluasi formatif bertujuan untuk mengumpulkan data penelitian yaitu kelebihan dan kelemahan penerapan media cerita bergambar arab dengan VCT. Hasil dari proses evaluasi pengembangan ini disepakati untuk dijadikan masukan pengembang untuk menyempurnakan produk yang dihasilkan. Tiga jenis evaluasi formatif, yaitu: a) penilaian satu lawan satu, b) evaluasi kelompok kecil, c) uji coba lapangan. Evaluasi individu merupakan hal krusial yang dilakukan secara langsung dengan lima calon pengguna media pembelajaran. Evaluasi pembelajaran untuk memperoleh masukan tentang kelayakan dan daya tarik media pembelajaran yang dikembangkan. Evaluasi lebih lanjut Kelompok kecil yang terdiri dari 10 orang siswa untuk meningkatkan kualitas produk juga Sedangkan untuk penelitian sebelum diuji coba dalam skala besar untuk mengetahui kekurangan dan kelemahannya perlu segera dilakukan revisi untuk menyempurnakan bidang pemeriksaan lapangan kedepannya. Evaluasi lapangan merupakan uji coba media cerita bergambar berbahasa Arab dengan VCT yang digunakan dalam pembelajaran menantang dengan calon pengguna sebanyak 30 siswa sekolah dasar. 9.) Tinjau kembali instruksi. Pembelajaran revisi, data masukan yang diperoleh dari evaluasi formatif dibahas dan ditanyakan kelemahan-kelemahan yang perlu direvisi pada media cerita bergambar. Penilaian tidak hanya dilakukan terhadap rancangan media pembelajaran tetapi juga berbagai komponen yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, seperti analisis kemampuan awal siswa, karakteristik siswa, dan analisis konteks sekolah. Evaluasi formatif seluruh komponen pembelajaran untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media cerita bergambar bahasa Arab dengan VCT yang dikembangkan. 10.) Merancang dan melakukan evaluasi sumatif. mEvaluasi sumatif merupakan bagian evaluasi tertinggi dari kegiatan desain pembelajaran yang dikemukakan oleh Dick dan Carrey. Evaluasi sumatif ini tidak dilakukan oleh pengembang internal, tim penilai independen. Hal inilah yang menyebabkan penilaian sumatif tidak diterapkan pada proses desain proses pembelajaran Dick dan Carey.

1

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Langkah awal pengembangan media cerita bergambar berbahasa Arab dengan VCT terdiri dari analisis kinerja dan analisis kebutuhan. Analisis kinerja dilakukan dengan wawancara kepada guru SD Muhammadiyah I Lab School Umsida. Hasil wawancara diketahui bahwa pembelajaran akidah Islam masih menggunakan buku teks sebagai sumber utamanya dengan bantuan papan tulis dan media pembelajaran lainnya seperti power point dan video pembelajaran. Analisis kebutuhan kurikulum terhadap pengembangan yang diperlukan. Pencarian solusi anak sekolah dasar dikembangkan melalui media cerita bergambar dengan VCT untuk siswa kelas II SD.

Analisis kebutuhan kegiatan belajar siswa kelas II SD Muhammadiyah I Candi Lab School Umsida. Berdasarkan observasi terhadap aktivitas yang berkaitan dengan kreativitas yang dibangun siswa untuk proses pemecahan masalah. Tujuan pembelajaran kode moral siswa kelas II membiasakan diri dengan moral dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu guru dalam proses pembelajaran perlu memadukan pengalaman dan pemahaman siswa melalui pemecahan masalah untuk memperjelas dan menerapkan nilai-nilai yang mengedepankan kebenarannya dalam kehidupan sehari-hari. Analisis pembelajaran dapat digunakan untuk menentukan arah pembelajaran, mempertanyakan guru dalam mengajar "apa yang disampaikan?" dan "bagaimana cara mengajarnya?" Media khusus difoto dengan VCT. Langkah selanjutnya adalah validasi. Proses validasi dilakukan oleh pakar dan subjek teknologi. Hasil validasi dari para ahli dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Validation Media Experts

Variabel of Validity	Validity Score	Criteria
Simplicity	88,76%	Very valid
Allignment	94,54%	Very valid
Learning Interactions	89,94%	Very valid
Balance	92,89%	Very valid
Colour	93,35%	Very valid
Language	90,64%	Very valid
Media usage	94,67%	Very valid
Average score	89,54%	Very valid

The results of validation Arabic pictorial story media experts showed the lowest aspect of simplicity at 89,54%.

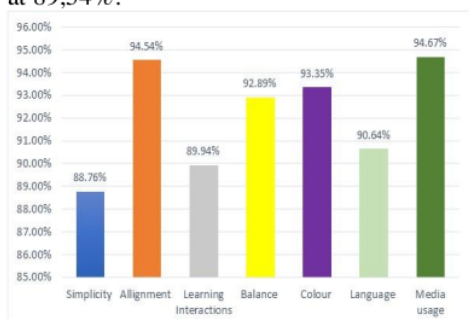


Figure 1. Validation Media Experts

Revisi pada kesederhanaan untuk mengembangkan kata, kalimat, dan gambar yang sederhana agar mudah dipahami oleh siswa usia sekolah dasar. Unsur selanjutnya yang perlu direvisi adalah interaksi pembelajaran juga masih rendah yaitu sebesar 89,94% pada guru dalam menerapkan teknik klarifikasi nilai meminta untuk memberikan keleluasaan siswa dalam melakukan refleksi sesuai pemahaman dan kondisi sosial budaya yang telah diperoleh substansial diri. . kemudian guru

dapat memberikan contoh contoh atau nilai yang disepakati dengan klaster yang lebih luas di negara Indonesia. Hasil validasi dari ahli dapat dilihat pada Tabel 3:

Tabel 3. Validation Subyek Matter

Variabel Validity	of Score	Validity	Criteria
Conten quality	86,76%		Very valid
Learning quality	89,98%		Very valid
Interaction quality	88,69%		Very valid
Display quality	93,55%		Very valid
Message delivered	92,67%		Very valid
Average score	90,33%		Very valid

Hasil validasi ahli materi pada Tabel 3 dan Gambar 2 menunjukkan aspek kualitas konten paling rendah sebesar 86,76%. Revisi kualitas konten menyajikan isi cerita kehidupan sehari-hari agar mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Selanjutnya unsur yang perlu direvisi adalah kualitas Interaksi yang juga masih rendah yaitu sebesar 88,69% dan kualitas Pembelajaran sebesar 89,98%. bagi guru untuk menerapkan pembelajaran dengan teknik klarifikasi nilai dalam melakukan refleksi sesuai pemahaman dan kondisi sosial budaya. Rata-rata skor validasi ahli media dan ahli materi pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. The Average Score validation

Experts	Validity Score	Criteria
Media Experts	89,54%	Very valid
Subyek Matter Experts	90,33%	Very valid
Average score	89,94%	Very valid

Analisis media cerita bergambar berbahasa Arab yang dikembangkan VCT sangat valid dari pakar teknologi pendidikan dan ahli materi pelajaran. Sedangkan untuk revisi produk terkait kualitas, kesederhanaan, dan moralitas interaktif, pembelajaran masih perlu dimaksimalkan. Berdasarkan validasi ahli teknologi pembelajaran dan materi pelajaran menunjukkan bahwa media cerita bergambar moral dengan VCT layak digunakan sebagai media pembelajaran siswa kelas II SD Muhammadiyah I Lab School Umsida.

Analisis media diujikan pada individu, kelompok kecil, dan kelompok besar untuk mengetahui keefektifan hasil belajar. Uji praktikalitas tahap I dilakukan terhadap siswa yang terdiri dari tiga siswa dengan kemampuan akademik baik, sedang, dan rendah. Tabel 5.

Tabel 5. Practicality Learner

Variabel Practicality	of score	Practicality	Criteria
Student interest with picture story media	90,76%		Very practical
Understanding message delivered	89,88%		Very practical
Time	87,69%		Very practical
Evaluation and reflection	88,67%		Very practical
Average score	89,25%		Very practical

Uji praktikalitas tahap II dalam kelompok kecil terdiri dari tujuh orang siswa dengan tingkat kemampuan akademik pada tingkat baik, sedang, rendah. Tabel 6.

Tabel 6. Practicality Small Group

Variabel Practicality	of Score	Practicality	Criteria
--------------------------	-------------	--------------	----------

1

Student interest with picture story media	92,27%	Very practical
Understanding message delivered	90,59%	Very practical
Time	88,68%	Very practical
Evaluation and reflection	90,49%	Very practical
Average score	90,50%	Very practical

Uji praktikalitas tahap III dalam kelompok besar yang terdiri dari tiga puluh dua siswa dengan kemampuan akademik pada tingkat baik, sedang, rendah. Hasilnya pada tabel 7.

Tabel 7. Practicality from Class Group

Variabel of Practicality	Practicality Score	Criteria
Student interest with picture story media	90,20%	Very practical
Understanding message delivered	92,29%	Very practical
Time	87,86%	Very practical
Evaluation and reflection	88,89%	Very practical
Average score	89,81%	Very practical

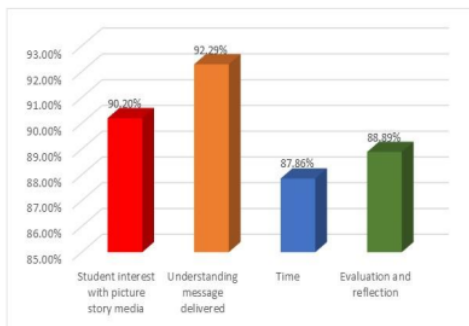


Figure 2. Practicality from Class Group

Hasil uji coba kelas pada Tabel 7 dan Gambar 3, menunjukkan aspek waktu pembelajaran paling rendah sebesar 87,86%, aspek evaluasi dan refleksi sebesar 88,89%. Revisi penggunaan waktu pembelajaran, evaluasi dan pertimbangan perlu dimaksimalkan oleh guru dengan memberikan keleluasaan siswa dalam melakukan refleksi sesuai pemahaman dan kondisi sosial budaya yang telah memperoleh substansial diri. kemudian guru dapat memberikan contoh contoh atau nilai-nilai yang disepakati dengan klaster yang lebih luas di negara Indonesia.

Media cerita bergambar berbahasa arab dengan VCT terbukti sangat praktis untuk siswa kelas II sekolah SD Muhammadiyah I Candi Labs Umsida pada revisi akhir. Artinya media yang dikembangkan menarik untuk dijadikan media pembelajaran, dan semua siswa dapat memahami pesan yang disampaikan tanpa kesulitan. Siswa senang dan nyaman ketika membaca buku cerita bergambar dengan diberikan VCT.

Dari segi peningkatan media, cerita bergambar moralitas dengan VCT yang dikembangkan dilaksanakan dalam bentuk pre-test dan post-test kepada 32 siswa dengan beberapa mata pelajaran moral. Hasil pre-test post-test menunjukkan nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar antara sebelum dan sesudah menggunakan media cerita bergambar dan VCT. Tahap terakhir adalah revisi berdasarkan saran dan masukan validator selaku siswa terhadap media pembelajaran. Revisi berdasarkan komentar validator dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Picture Story Media With VCT

Validator	Revision
Technology Expert I	Fixing media images from color display
Technology Expert II	Fixing media from image display
Technology Expert III	Correct the word ballon Fixing writing size
Subyek Matter I	Adding questions that related to daily life
Subyek Matter II	Adding contents of the picture story media
Subyek Matter III	Fixing content writing
Student 1	Giving questions related to daily life
Student 2	Giving solutions related to daily life
Student 3	Giving the word ballons
	Fixing interesting color images
	Adding interesting character figures

Berdasarkan penelitian berbagai revisi untuk menyempurnakan produk akhir:

1. Memperbaiki tampilan warna yang lebih cerah untuk menarik minat siswa dalam membaca buku
2. Tambahkan keberadaan kata-kata balon dan perbesar ukuran tulisannya
3. Menambahkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari untuk meningkatkan pemahaman siswa
4. Menawarkan alternatif pemecahan masalah yang timbul
5. Memperkuat karakter yang menyenangkan dan menarik.

Revisi akhir produk yang dihasilkan memenuhi unsur validitas dan efektivitas tinggi jika digunakan oleh siswa lain di sekolah dasar. Siswa yang menggunakan media cerita bergambar dengan VCT memiliki karakter religius nilai dan kaidah evaluasi yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Artinya skor efektivitas media cerita bergambar berbahasa Arab yang dikembangkan VCT mempunyai tingkat dukungan sebesar 89,94%, dengan kriteria berguna untuk meningkatkan keterlibatan karakter keagamaan siswa di sekolah. Untuk menjadikan siswa gemar membaca, diperlukan dan memerlukan berbagai sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak (Clements, Farris, & Naylor, 2015).

B. Pembahasan

Perkembangan media cerita bergambar arab dengan VCT mempunyai pendidikan nilai yang unik dan rumit. Namun lebih fleksibel dengan terus memperbaiki negara Indonesia yang merupakan negara kaya kepulauan dan beragam budaya. Untuk itu pembelajaran agama islam dengan menggunakan media cerita bergambar disertai VCT merupakan media pembelajaran yang tepat untuk siswa sekolah dasar di indonesia terkait perbedaan budaya. Media cerita bergambar dengan VCT (Fariyatul & Bando, 2017) dari interaksi pembelajaran cerita ini, yang dirancang dengan menggunakan kata-kata balon yang mendorong pembaca untuk larut dalam isi cerita.

Setiap siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda; salah satunya adalah kecerdasan verbal-linguistik (Hasanudin, 2020). Dalam hal ini media pembelajaran pada tingkat sekolah dasar memerlukan media yang sesuai dengan dunia anak yaitu dunia gambar. Media gambar ini menantang kontekstual untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk sukses belajar (Damber, 2013). Media gambar yang mudah dipahami dan disukai pembaca untuk terus membaca tanpa adanya paksaan.

1

IV. SIMPULAN

Media cerita bergambar berbahasa Arab dengan teknik klarifikasi nilai (VCT) ini terbukti valid untuk digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya mengenai buku cerita bergambar untuk secara efektif meningkatkan keterampilan membaca dan mendengarkan siswa (Oduolowu & Oluwakemi, 2014). Media cerita bergambar arab dengan VCT dapat membantu siswa mempertimbangkan perilaku yang baik dan buruk sehingga siswa dapat memilih tindakan apa yang diterapkan, dengan siswa menjelaskan agamanya (Aqil, 2018) hingga memahami makna dalam dirinya. (Svensson, 2015). Pembelajaran yang dilakukan dengan cara yang menyenangkan mudah dicerna dan dipahami oleh siswa. Dengan demikian, guru dan orang tua diharapkan mampu menanamkan dan memperkuat nilai-nilai karakter anak sejak dini. Penelitian pengembangan ini dapat selesai tepat waktu berkat dukungan dana dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan SD Muhammadiyah I Candi Lab School Umsida. Saya sampaikan rasa cinta saya kepada semua pihak yang membantu menghasilkan media cerita bergambar dengan teknik klarifikasi nilai.

REFERENSI

- [1] Al-jawad, M., & Frost, L. (2014). Creating and analysing practitioner comics to develop a meaningful ward manifesto for a new dementia care unit. *International Practice Development Journal*, 4(2), 1–10.
- [2] Aqil, D. I. (2018). Building Religious Characters Through a Biological Perspective. *Al-hayat: Journal of Islamic Education (AJIE)*, 2(2), 158–166.
- [3] Ballesteros-Regana, C., Rojas, C.S., Gomez.C.H., & N. M. D. (2019). Improving the quality of teaching internships with the help of the platforms. *European Journal of Educational Research*, 8(4), 1101–1112. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.8.4.1101>
- [4] Chen, L.-C. (2015). My Comic-Utilizing “Comics Composition System” to Improve Students’ Self-Efficacy and Satisfaction of Arts Learning. *International Journal of Learning and Teaching*, 1(1), 33–37. <https://doi.org/10.18178/ijlt.1.1.33-37>
- [5] Clements, A., Farris, C. K., & Naylor, P. R. (2015). What Kids Are Reading And Why It Matters. *Renaissance Learning*.
- [6] Cresswell, J. W. (2014). *Research Design. Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches (Fourth Edi)*. Sage Publication.
- [7] Damber, U. (2013). Write to Read in Two Different Practices: Literacy versus Technology in Focus. *Journal of Education and Learning*, 2(2), 96–107. <https://doi.org/10.5539/jel.v2n2p96>
- [8] Dick, W dan Carey, L. (2009). *The systematic design of instruction (Fifth edit)*. New Jersey: Pearson Education Inc.
- [9] Dodds, N. (2019). The Practice of Authentication: Adapting Pilgrimage from Nenthead into a Graphic Memoir. *The Comics Grid: Journal of Comics Scholarship*, 9(1), 2–16. <https://doi.org/10.16995/cg.154>
- [10] Espinosa, M. P. P. (2018). Bullying and cyberbullying: Two forms of violence in schools. *Journal of New Approaches in Educational Research*, 7(1), 1–2. <https://doi.org/10.7821/naer.2018.1.274>
- [11] Fahyuni, E. ., & Bandono, A. (2015). Pengembangan Media Cerita Bergambar Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan dan Keislaman*, 1–17.
- [12] Fahyuni, E. F., & Bandono, A. (2017). The use of value clarification technique-based- picture story media as an alternative media to value education in primary school. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 17(1), 68. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v17i1.7469>

- [13] Fahyuni, E. F., & Fauji, I. (2017). Pengembangan Komik Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Minat Baca dan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(1), 17. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i1.817>
- [14] Fariyatul, E., & Bandono, A. (2017). The use of value clarification technique-based- picture story media as an alternative media to value education in primary school. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 17(1), 68. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v17i1.7469>
- [15] Huda, S., Syahrul, M., Firmansyah, M., Ramadhani, R., & Prasetyo, A. E. (2019). The Relationship between Problem-Solving Ability and Students' Characters Based on Islamic Perspectives. *Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 4(2), 203–214. <https://doi.org/10.24042/tadris.v4i2.5299>
- [16] Ikhsan, F. A., Kurnianto, F. A., & Apriyanto, B. et al. (2019). The Effectivity of Environmental Education in Scaffolding Students' Ecological Literacy. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 8(3). <https://doi.org/10.15294/jpii.v8i3.14522>
- [17] Julia, P., & Ati, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Dan Kejujuran Siswa. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 3(2), 112–122.
- [18] Juwita, W., Salim, A., & Winarno, W. (2018). Students' Tolerance Behavior in Religious-Based Primary School: Gender Perspective. *International Journal of Educational Research Review*, 3(3), 51–58. <https://doi.org/10.24331/ijere.426255>
- [19] Kemendikbud. (2013). *Pengembangan Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- [20] Khairuddin, Z. (2013). A Study of Students' Reading Interests in a Second Language. *International Education Studies*, 6(11), 160–170. <https://doi.org/10.5539/ies.v6n11p160>
- [21] Lubis, Z., Saragih, A. H., & Gultom, I. (2019). Learning Aqeedah Students who Learned with the Point Conterpoint Learning Model in Integrated Islamic Junior High School in Deli Serdang 2019-2020. *BirLE-Journal*, 2(4), 514–524.
- [22] Maharani, S. D., MS, Z., & Nadiroh, N. (2019). Transformation of The Value of Religious Characters in Civic Education Learning in Elementary Schools. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(2), 295. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i2.683>
- [23] Mahfud, C. (2019). Evaluation of Islamic Education Curriculum Policy in Indonesia. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9(1), 34. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i1.4016>
- [24] Marini, A., Safitri, D., & Muda, I. (2018). Managing school based on character building in the context of religious school culture (Case in Indonesia). *Journal of Social Studies Education Research*, 9(4), 274–294. <https://doi.org/10.17499/jsser.11668>
- [25] Mualimin, & Subali, B. (2018). The Integration of Al-Qur'an and Hadith Studies on Biology Learning at Islamic Senior High Schools in Magelang Indonesia. *Journal of Physics: Conference Series*, 1097(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1097/1/012045>
- [26] Mustoip, S. (2018). Character education implementation for students in grade IV SDN 5 Sindangkasih regency of Purwakarta West Java. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 8(2), 112–126. <https://doi.org/10.25273/pe.v8i2.2739>
- [27] Muttaqin, M. F., & Raharjo, T. J. (2018). The Implementation Main Values of Character Education Reinforcement in Elementary School. *Journal of Primary Education*, 7(1), 103–112.
- [28] Nawawi, I., Mahanani, P., & Nabilah, A. (2017). Planting Value of Character Through School Culture and Learning in Grade School Class System Full Day School Sdit Insan Permata. 118, 339–345. <https://doi.org/10.2991/icset-17.2017.56>

- [29] Nurjanah, F., Triwoelandari, R., N. M. . (2018). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terintegrasi Nilai-Nilai Islam dan Sains untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 3(2), 178-181.
- [30] Oduolowu, E., & Oluwakemi, E. (2014). Effect of Storytelling on Listening Skills of Primary One Pupil in Ibadan North Local Government Area of Oyo State, Nigeria. International Journey of Humanities and Social Science, 4(9), 100–107. Diambil dari http://www.ijhssnet.com/journals/Vol_4_No_9_July_2014/10.pdf
- [31] Pahrudin, A., Syafril, S., Zahro, R., & Handoko, A. (2019). Development of Islamic Value-based Picture in Biology Learning with the ISI-ARE Model. Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, 4(2), 237–246. <https://doi.org/10.24042/tadris.v4i2.4668>
- [32] Prihatsanti, U., Ratnaningsih, I. Z., & Prasetyo, A. R. (2020). “I’M A Superhero”: Increasing students’ psychological capital through storytelling. Cakrawala Pendidikan, 39(1), 1–11. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i1.26139>
- [33] Rai, D. R. (2014). Comparative Effectiveness of Value Clarification and Role Playing Value Development Models for Selected Values for Primary School Students. IOSR Journal Of Humanities And Social Science, 19(1), 28–34. <https://doi.org/10.9790/0837-19112834>
- [34] Risnawati, Amir, Z., & Sari, N. (2018). The development of learning media based on visual, auditory, and kinesthetic (VAK) approach to facilitate students’ mathematical understanding ability. Journal of Physics: Conference Series, 1028(1), 1–8. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1028/1/012129>
- [35] Rokhayani, A., Ririn, A., & Utari, P. (2014). the Use of Comic Strips As an English Teaching Media for Junior High School Students. Language Circle - Journal of Language and Literature, 8(2), 143–149. <https://doi.org/10.15294/lc.v8i2.3018>
- [36] Sukardi, I. (2016). Character Education Based on Religious Values: an Islamic Perspective. Ta’dib, 21(1), 41. <https://doi.org/10.19109/td.v21i1.744>
- [37] Suyatno; Jumintono; Pambudi, D. N. etc. (2019). Strategy of Values Education in the Indonesian Education System. International Journal of Instruction, 12(1), 607–624.
- [38] Svensson, J. (2015). Religious education and teaching young people about humanity: Suggesting a new role for RE and for the academic study of religions in Sweden. Temenos, 51(2), 177–199.
- [39] Syafrimen, Ishak, N. M., & Erlina, N. (2017). Six ways to develop empathy of educators. Journal of Engineering and Applied Sciences, 12(7), 1687–1691. <https://doi.org/10.3923/jeasci.2017.1687.1691>
- [40] Tan, X. (2019). Guoxue Comics: Visualising Philosophical Concepts and Cultural Values through Sequential Narratives. The Comics Grid: Journal of Comics Scholarship, 9(1), 2–18. <https://doi.org/10.16995/cg.149>

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Ayu PBA

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

archive.umsida.ac.id

Internet Source

13%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On